

## **INTERAKSI KOMUNIKASI KELOMPOK PADA KOMUNITAS BOGOR RUNNERS THE INTERACTION GROUP COMMUNICATION OF BOGOR RUNNERS COMMUNITY**

Habsyah<sup>1</sup>, Ike Atikah Ratnamulyani<sup>2</sup>, Ali Alamsyah Kusumadinata<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Ps. Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Djuanda Bogor  
Jl. Tol Ciawi No 1 kotak Pos 35 Bogor 16740  
Email : <sup>1</sup>habsyah1901@gmail.com, <sup>2</sup>ikea.ratnamulyani@gmail.com,  
<sup>3</sup>alialamsyahkusumadinata@gmail.com

### **ABSTRACT**

This study aimed to determine the interaction in group communication in the Bogor Runners community. The study used a method with a descriptive quantitative approach and was tested by Rank Spearman correlation. The research sample was 56 members of the Bogor Runners Community who were taken using accidental sampling technique. The results of the study indicate that (1) Shaking hands when meeting other members, (2) Giving a smile when meeting other members, (3) Making a telephone conversation when not meeting directly with other members, (4) Pleasing and open when communicate with other members, (5) Share running sports experiences with other members, (6) Give opinions in discussion activities. Interactions that occur in the group communication process have an interpretation rate of 4.33 and are in a very good category.

Keywords: Interaction, Community, Group Communication.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi dalam komunikasi kelompok pada komunitas Bogor Runners. Penelitian menggunakan metode dengan pendekatan kuantitatif deskriptif dan diuji dengan korelasi Rank Spearman. Sampel penelitian merupakan anggota Komunitas Bogor Runners berjumlah 56 orang yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Berjabat tangan ketika bertemu dengan anggota lain, (2) Memberikan senyuman ketika bertemu dengan anggota lain, (3) Melakukan percakapan melalui telepon ketika tidak bertemu secara langsung dengan anggota lain, (4) Senang dan terbuka ketika berkomunikasi dengan anggota lain, (5) Berbagi pengalaman olahraga lari kepada anggota lain, (6) Memberikan pendapat dalam kegiatan diskusi. Interaksi yang terjadi di dalam proses komunikasi kelompok memiliki angka penafsiran 4,33 dan berada pada kategori sangat baik.

Kata Kunci : Interaksi, Komunitas, Komunikasi Kelompok.

## PENDAHULUAN

Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan penting bagi setiap manusia. Menurut Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2015, jumlah yang rutin berolahraga belum mencapai sepertiga dari total penduduk, hanya 27,61 persen penduduk Indonesia yang melakukan olahraga minimal sekali dalam seminggu. Hal ini berarti dari 100 penduduk Indonesia berumur 10 tahun ke atas, hanya sekitar 28 orang yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, sedangkan 72 orang lainnya tidak rutin berolahraga. Olahraga lari menjadi salah satu gaya hidup yang semakin diminati oleh masyarakat saat ini (Databoks 2017).

Komunitas olahraga mampu menjadi salah satu cara alternatif untuk meningkatkan partisipasi dan menyadari pentingnya berolahraga dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu komunitas yang terdapat di Kota Bogor yaitu komunitas olahraga lari. Komunitas olahraga adalah salah satu komunitas yang memberikan manfaat bagi anggota yang mengikutinya antara lain persahabatan, kesehatan dan jaringan. Soekanto (2005) menyebutkan interaksi merupakan salah satu bentuk ciri dari sekumpulan orang yang melakukan aktivitas dengan berbagai tujuan yang memiliki kaidah atau aturan dalam mencapai hal yang diinginkan. Kemampuan komunikasi mampu menggerakkan seseorang berminat untuk melakukan olahraga hingga meniru dan menjadi bagian dari kegiatan ritual individu (Ulinuha 2009)

Ciri komunitas memiliki suatu aturan yang disebut dengan norma atau aturan main dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang

dicapai. Suatu komunitas memiliki satu norma dalam setiap pergaulannya. Komunikasi merupakan salah satu bagian norma yang membantu memberikan keeratn antar individu. Komunikasi merupakan syarat agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang sama. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi (Soekanto, 2005).

Mulyana (2005) menjelaskan bahwa komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama berinteraksi satu sama lain mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dengan komunikasi kelompok anggota komunitas mampu menyampaikan informasi, hobi dan pengalaman yang berbeda kepada anggota lain sehingga dapat mempengaruhi satu sama lainnya. Penelitian terdahulu menyebutkan Ramadhan (2015) bahwa hubungan antara anggota dalam komunitas olahraga dan peminat olahraga mampu menciptakan rasa kekeluargaan dan pertemanan dan memberikan nuansa positif dalam berperilaku. Firliandoko *et al.* (2018) menyebutkan bahwa suatu komunitas memiliki nilai yang kuat bagi setiap individu dari anggota dengan anggota lain dengan adanya kesenangan bersama dan mampu berjejaring dengan meluaskan pergaulan. Sehingga suatu komunitas mampu memberikan rasa aman dan senang bagi anggotanya. Tulisan ini melihat interaksi dalam komunikasi kelompok pada komunitas Bogor Runners di Kota Bogor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode jenis deskriptif dengan metode penelitian survey. Metode pengambilan sampelnya menggunakan

*Accidental Sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu observasi, wawancara dan kuesioner. Populasi yang digunakan oleh penelitian ini adalah anggota aktif komunitas Bogor Runners di Bogor Tengah yang berjumlah 56 orang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi merupakan bentuk komunikasi secara langsung antar orang dengan orang yang saling mengenal dan tidak mengenal. Interaksi dibangun dengan cara membuka diri dan mau menerima pesan dari setiap tindakan orang. Interaksi dalam penelitian ini adalah hubungan antara anggota komunitas dengan anggota lainnya dalam meningkatkan kualitas

komunitas. Terdapat enam amatan yaitu; simbol komunitas ternagi atas dua yaitu berjabat tangan dan senyuman, percakapan daring, keterbukaan berupa senang dan terbuka, membagi informasi, dan dialog. Berupa membagi pendapat dan diskusi. Hasil dari analisa yang disebar melalui kuesioner didapatkan data yang tersaji dalam Tabel 1;

Tabel 1 Interaksi komunikasi kelompok pada Bogor runners

No.	Interaksi	Rerata	Keterangan
1.	Berjabat tangan ketika bertemu dengan anggota lain	4,55	Sangat Baik
2.	Memberikan senyuman ketika bertemu dengan anggota lain	4,57	Sangat Baik
3.	Melakukan percakapan melalui telepon ketika tidak bertemu secara langsung dengan anggota lain	3,87	Baik
4.	Senang dan terbuka ketika berkomunikasi dengan anggota lain	4,39	Sangat Baik
5.	Berbagi pengalaman olahraga lari kepada anggota lain	4,44	Sangat Baik
6.	Memberikan pendapat dalam kegiatan diskusi	4,21	Sangat Baik
Rerata jumlah		4,33	Sangat Baik

Keterangan :0-1 (sangat kurang baik), 1-2 (Tidak baik), 2-3 (Kurang Baik), 3-4 (Baik), 4-5 (Sangat Baik)

Berdasarkan hasil rekapitulasi tanggapan responden mengenai interaksi, memperoleh angka sebesar 4,33 yang berada di kategori sangat Baik. Ini berarti bahwa komunikasi

yang dijalin sangat memberikan rasa persaudaraan dan mampu memberikan dorongan semangat dalam berolahraga. Hal ini ditunjukkan pada setiap item yang menjelaskan komponen interaksi.

### *Simbol Komunitas*

Setiap komunitas memiliki simbol sehingga mampu dikenali masing-masing individunya. Simbol komunitas dapat dibedakan dengan simbol gesture dan simbol fisik. Simbol gesture terlihat dari cara atau bagaimana individu menyapa satu anggota dengan anggota lainnya. Simbol ini di tampilkan dari berjabat tangan dan senyuman. Simbol fisik dapat ditampakkan dari pakaian yang digunakan melekat pada individu komunitas baik pakaian lari, sepatu, gelang dan hal yang mendukung. Simbol gesture ini ditampakkan sebesar 55% (sangat setuju) dan 45% (setuju) yang artinya dilakukan selalu setiap bertemu. Kegiatan aktivitas lari dimulai dari hobi setiap individu dilanjutkan dengan berkumpul dan saling tegur sapa. Hal ini dilanjutkan dengan menggabungkan diri dalam bentuk komunitas pada tahun 2013 dengan nama Bogor Runners. Dengan kepesertaan terdiri dari laki-laki 64% dan perempuan 36% dengan usia 11 tahun hingga 60 tahun dan jenjang pendidikan dari tamat SMA (Sekolah Menengah Atas) sebesar 21% hingga pendidikan tinggi sebesar 79%.

Kegiatan berjabat tangan ketika bertemu dengan anggota lain menjadi salah satu bentuk interaksi dalam komunikasi kelompok pada Komunitas Bogor Runners. Setiap anggota selalu mengawali pertemuan dengan berjabat tangan atau bersalaman tanpa memandang anggota tersebut sudah lama atau baru bergabung di Komunitas Bogor Runners.

Firlandoko *et al.* (2018) menjelaskan bahwa suatu komunitas harus memiliki keunikan sendiri terhadap aktivitas dari komunitas lain. Sehingga menempel rasa kepemilikan dari individu yang bergabung dengan komunitas tersebut. Tanda dari komunitas memiliki simbol

yang mampu diterima adalah adanya jejaring komunitas yang terus bertambah dengan hadirnya kelompok.

### *Percakapan Daring*

Bentuk interaksi lain dalam komunikasi kelompok pada Komunitas Bogor Runners adalah memberikan senyuman ketika bertemu dengan anggota lain. Setiap anggota tidak segan memberikan senyuman kepada yang lainnya untuk menunjukkan keramahan. Senyuman membawa kesan hangat di dalam kelompok yang dapat mempererat hubungan antar anggota. Ketika para anggota tidak dapat bertemu secara langsung, komunikasi kelompok dilakukan melalui telepon. Adanya media sosial seperti *Whatsapp*, *Facebook* dan *Instagram* memudahkan para anggota untuk berkomunikasi, tetapi untuk beberapa anggota lebih nyaman berkomunikasi secara langsung misalnya bertemu saat ada kegiatan latihan olahraga lari. Bagi beberapa anggota, berkomunikasi melalui telepon dianggap kurang efektif karena terdapat banyak hambatan dan bisa menimbulkan kesalahpahaman.

Tingkat yang lebih tinggi dari simbol adalah terbinanya komunikasi di luar kegiatan yang dilakukan secara media sosial, via telpon ataupun email. Hal ini menunjukkan adanya kecukupan informasi, integrasi anggota dan pendorong dari anggota untuk terus menggali keberadaan kelompok Firliandoko *et al.* (2018). Selain itu Pradipto *et al.* (2017) menjelaskan bahwa media daring mampu memberikan sentuhan secara persuasi. Komunikasi daring Tamzil (2003) menjelaskan bahwa keberadaan komunikasi daring mampu memberikan keefektifan dalam kelompok dan perilaku komunikasi.

### *Keterbukaan*

Selain itu kegiatan interaksi adalah keterbukaan dimana ditampakkan dalam afeksi senang dan terbuka. Setiap selesai latihan lari, para anggota berkumpul bersama untuk berbagi cerita, seperti tips-tips berolahraga lari. Hal ini dapat mencairkan suasana dan merekatkan hubungan antar anggota, sehingga tidak canggung kepada sesama anggota terutama dengan anggota baru. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak - pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan (Rahayu 2016). Pradipto *et al.* (2017) juga menjelaskan bahwa keterbukaan mampu memberikan ruang bagi anggota untuk saling mengenal dan saling berbagi pengalaman dalam bidang di luar kegiatan komunitas.

#### *Membagi Informasi*

Kegiatan interaksi komunitas adalah pembagian informasi setiap anggota. Anggota di Komunitas Bogor Runners juga sering saling berbagi pengalaman dalam berolahraga lari. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari komunikasi yang dilakukan dalam komunitas ini. Pengalaman yang dibagikan berupa olahraga lari yang mampu menurunkan berat badan dengan cepat, acara-acara lari yang sudah diikuti, atau prestasi mencapai

podium menjuarai perlombaan lari. Diskusi tentu sudah menjadi bagian dari komunikasi kelompok untuk menemui solusi dari suatu permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian Ramadhan (2015) menunjukkan dari hasil penelitiannya bahwa keterbukaan, empati, sikap saling mendukung, sikap positif dan kesetaraan membuka ruang dalam membagi informasi dengan melihat latar belakang masing-masing anggota komunitas.

#### *Dialog*

Komunitas Bogor Runners aktif memberikan pendapat dalam kegiatan diskusi. Setiap anggota kerap kali memberikan pesan dan saran, seperti mengevaluasi latihan lari yang dilakukan setiap minggunya agar anggota Komunitas Bogor Runners semakin baik dan latihan mampu memberikan dampak kesehatan yang baik pula.

Proses dialog ini menunjukkan nilai 48% yang memberikan jawaban setuju dan 52% yang sangat setuju berarti bahwa Komunitas Bogor Runners mampu sebagai komunitas kelompok yang memberikan kenyamanan dalam berkelompok dan memberikan input bagi anggota sebagai bagian dari kehidupan anggota kelompok. Penelitian Surya (2016) menunjukkan adanya hubungan antara dialog yang intens dengan interaksi dan mampu meningkatkan kohesivitas yang tinggi terhadap kelompok dan anggota.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Interaksi dalam komunikasi kelompok pada komunitas Bogor Runners berada di kategori sangat baik dimana setiap anggota sering melakukan interaksi berupa kontak sosial dan komunikasi untuk menjaga hubungan yang lebih baik lagi dengan anggota lainnya.

### Implikasi

Setiap anggota hendaknya mampu meningkatkan minat dan motivasi terutama dalam bidang olahraga melalui interaksi yang intens dalam komunikasi kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung (ID): PT Remaja Rosdakarya.

Soekanto S. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi ke-4. Jakarta (ID): Rajawali Pers.

### JURNAL

Firliandoko R, Luthfie M, Kusumadinata AA. 2018. Strategi Manajemen Komunika pada Bogor Ngariung. *Jurnal Komunikatio* 4 (1): 13-26. DOI:<http://dx.doi.org/10.30997/jk.v4i1.1209>.

Pradipto NA, Sukarelawati, Kusumadinata AA. 2017. Pengaruh komunikasi persuasif dalam meningkatkan kesadaran solidaritas anggota Scooters Mods Bogor Indonesia. *Jurnal Komunikatio* 3 (2): 61-68. DOI: <http://dx.doi.org/10.30997/jk.v3i2.915>

Rahayu S, Ratnamulyani IA, Kusumadinata AA. 2016. Pengaruh Komunikasi Interpersonal dari Mutu Pelayanan Informasi terhadap Kepercayaan Publik di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. *Jurnal*

*Komunikatio* 2(1): 57-65. DOI: <http://dx.doi.org/10.30997/jk.v2i1>.

Ramadhan DA. 2015. *Pola Komunikasi Antarpribadi Pecinta Klub Sepak Bola Ac Milan di Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNHAS.

Surya, Tommy. 2016. *Komunikasi Kelompok Enlightened Ingress Surabaya dalam Program Fun Ingress*. *Jurnal E-Komunikasi* No 1 Vol 4: 1-10.

Tamzil F. 2003. *Peran Teknologi Informasi dalam Dunia Komunikasi*. Skripsi. Jakarta (ID): Universitas Esa Unggul.

Ulinnuha ML. 2019. *Komunikasi antarpribadi antara pelatih dan pemain dalam memotivasi bermain di persis Solo*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.

### INTERNET

Databoks. 2017. *Angka Partisipasi Olahraga di Indonesia*. <https://databoks.katadata.co.id>. Di akses pada tanggal 11 Desember 2018.